

**FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MATEMATIKA SEKOLAH  
MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERISTAS MATARAM**

**INTERNAL FACTOR INFLUENCE COMPREHENTION LEVEL STUDENT OF MATHEMATICS  
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION UNIVERSITAS MATARAM**

**Sripatmi\*, Nurul Hikmah, Ketut Sarjana, Junaidi**

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Email: [spatmi@gmail.com](mailto:spatmi@gmail.com)

Diterima: 25 Agustus 2020. Disetujui: 24 November 2020. Dipublikasikan: 26 November 2020

---

**Abstrak:** Mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram harus menguasai matematika sekolah sebagai bagian dari kompetensi profesional calon guru. Fakta menunjukkan pemahaman matematika mahasiswa sangat rendah sehingga penting untuk mendapatkan data tentang kriteria faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat pemahaman matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika FKIP Unram. Untuk itu dilakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2015 sampai 2019 dengan sampel sebanyak 214 mahasiswa dipilih dengan metode *Cluster Random Sampling*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh sikap mahasiswa terhadap matematika berada pada kategori positif dengan rata-rata 80,7, Minat mahasiswa terhadap matematika berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 64,9, motivasi berprestasi mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 112,9, dan kebiasaan belajar mahasiswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 58. Korelasi antara masing-masing faktor diperoleh minat mahasiswa memiliki korelasi yang kuat dengan kebiasaan belajar yaitu 0,61 sedangkan faktor-faktor internal lain memiliki korelasi sedang dan sikap terhadap kebiasaan belajar memiliki korelasi lemah. Berdasarkan data-data terkait dengan sikap, minat, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar menunjukkan hal yang positif disebabkan karena sampel penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika. Sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mendapatkan faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman mahasiswa pendidikan matematika terhadap matematika sekolah.

**Keywords:** Sikap, Minat, Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar

---

**Abstract:** Student of mathematics education faculty teacher training and education University of Mataram must capable on schools mathematics as professional competence of teachers applicant. Fact show that comprehension university student on mathematics are very extremely low, so that it's important to find data about internal factor criteria that influence comprehension levels of school mathematics University student of mathematics education teacher training and education faculty University of Mataram. So that conduct descriptive quantitative research with University student of mathematics education on 2015 to 2019 as population and 214 student as sample chosen with cluster random sample. According to analysis of the result of student attitude toward mathematics have positive category with average 80,7, student interest toward mathematics have very extremely high category with average 64,9, student motivation achievement have very extremely high with average 112,9 and learning habit student have good category with average 58. The correlation among each factors student interest toward mathematics have strong correlation with learning habit about 0,61, and others factor have medium correlation and attitude and learning habit have weak correlation. According to data about attitude, interest, motivation, and learning habit shown that positive think because research sample are university students of mathematics education teacher training and educations so that there are need to next research to find any other factor influence low of mathematics student comprehension toward schools mathematics.

**Keyword:** Attitude, Interest, Motivation, Learning Habit

---

## PENDAHULUAN

Mahasiswa program studi pendidikan matematika sebagai calon guru matematika wajib menguasai materi matematika sekolah untuk mendukung tugasnya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram belum menguasai materi matematika sekolah dengan tepat. Kenyataan di atas

diperkuat hasil penelitian yang berjudul "Pemahaman Matematika Sekolah Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram di tahun 2018 memiliki pemahaman matematika sekolah berada pada kategori kurang sekali, pemahaman terhadap materi bilangan dan logika berkategori kurang, pada materi

aljabar, geometri, trigometri, kalkulus, statistika berkategori kurang sekali, dan pemahaman terendah pada materi statistika; pemahaman terhadap objek matematika fakta, konsep, prinsip, pemecahan masalah berkategori kurang sekali, dan pemahaman terendah pada objek pemecahan masalah.

Apabila permasalahan-permasalahan rendahnya pemahaman pada mahasiswa diabaikan pasti akan berdampak kurang baik bagi program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram dan juga berdampak pada kualitas guru kedepan. Oleh karenanya dilakukan penelitian lanjutan untuk menggali informasi akurat penyebab rendahnya pemahaman matematika sekolah mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki kurikulum dan kebijakan yang telah ada.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan gambaran yang jelas tentang kriteria/kategori dan korelasi masing-masing faktor internal yang mempengaruhi tingkat pemahaman matematika sekolah mahasiswa program studi pendidikan matematika (Sikap, Minat, motivasi berprestasi dan Kebiasaan belajar mahasiswa) yang dimungkinkan mempengaruhi tingkat pemahaman matematika sekolah mahasiswa prodi pendidikan matematika. Oleh karenanya pada kesempatan ini dilakukan penelitian untuk mengetahui kategori dan korelasi masing-masing faktor internal yang mempengaruhi tingkat pemahaman matematika sekolah mahasiswa program studi pendidikan matematika (Sikap, Minat, motivasi berprestasi dan Kebiasaan belajar mahasiswa)

Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang faktor internal sikap, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, beberapa diantaranya menyatakan bahwa motivasi berprestasi, minat belajar matematika, sikap belajar dan kemandirian belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa [1-3]. Selain itu Nurdeni dan Libema menyatakan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diselidiki kategori dari sikap, minat, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar mahasiswa [4].

Sikap adalah kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek baik disenangi maupun tidak disenangi secara konsisten [5-7]. Menurut Robbin Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif (kesadaran), afektif (perasaan), dan konatif (perilaku). Sikap merupakan bagian dari faktor internal mahasiswa yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk bertindak [8].

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian [9,10]. Minat merupakan faktor

internal mahasiswa yang menentukan apakah seseorang melakukan sesuatu dengan dorongan atau tidak.

Motivasi adalah dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar atau tidak sadar [11-13]. Seseorang melakukan suatu tindakan ditentukan oleh motivasinya.

Susana menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah pola perilaku dalam belajar yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang [14]. Kebiasaan belajar akan melatih kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran dan daya juang. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kedisiplinan merupakan satu factor penunjang keberhasilan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram angkatan 2015 sampai dengan 2019 dengan sampel 214 mahasiswa yang dipilih secara clustering random sampling. Data diperoleh menggunakan angket skala likert terkait Sikap, Minat, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar. Angket diberikan kepada setiap responden untuk diisi sesuai dengan kondisi atau keadaan dirinya. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikonversi ke dalam 4 kategori, dengan terlebih menentukan rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dari setiap variabel kemudian membuat kategori untuk mendapatkan kriteria masing-masing variabel dengan menggunakan penilaian acuan Patokan. Dengan norma pengkategorian disajikan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Norma pengkategorian sikap, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar mahasiswa.

| Interval                         | Kategori Sikap |
|----------------------------------|----------------|
| $X > M_i + 1,5 SD_i$             | Sangat Positif |
| $M_i \leq X \leq M_i + 1,5 SD_i$ | Positif        |
| $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$    | Negatif        |
| $X < M_i - 1,5 SD_i$             | Sangat Negatif |

| Interval                      | Kategori Minat & Motivasi |
|-------------------------------|---------------------------|
| $X > M_i + 1,5 SD_i$          | Sangat Tinggi             |
| $M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$ | Tinggi                    |
| $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$ | Rendah                    |
| $X < M_i - 1,5 SD_i$          | Sangat Rendah             |

| Interval                   | Kategori Kebiasaan Belajar |
|----------------------------|----------------------------|
| $X > Mi + 1,5 SDi$         | Sangat Baik                |
| $Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$ | Baik                       |
| $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$ | Kurang Baik                |
| $X \leq Mi - 1,5 SDi$      | Tidak Baik                 |

Keterangan:

$Mi = \frac{1}{2}$  (maksimum ideal + minimum ideal)

$SDi = \frac{2}{6}$  (maksimum ideal – minimum ideal)

X = skor angket masing-masing objek

Sesuai dengan banyaknya item/pertanyaan masing-masing faktor/variable dalam penelitian ini, dapat ditentukan skor maksimum ideal, skor minimum ideal, Mi, dan SDi, serta katagori untuk masing-masing faktor, seperti pada tabel 2 dan tabel 3 berikut:

Tabel 2. Skor maksimum ideal, skor minimum ideal, Mi, dan SDi masing-masing faktor.

| Skor            | Sikap | Minat | Motivasi Berprestasi | Kebiasaan Belajar |
|-----------------|-------|-------|----------------------|-------------------|
| Mak Ideal       | 104   | 76    | 136                  | 100               |
| Min Ideal       | 26    | 19    | 34                   | 20                |
| Rata-rata ideal | 65    | 47,5  | 85                   | 50                |
| Std ideal       | 13    | 9,5   | 17                   | 10                |

Tabel 3. Kategori sikap, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar mahasiswa.

| Interval           | Kategori Sikap |
|--------------------|----------------|
| $X > 84,5$         | Sangat Positif |
| $65 \leq X < 84,5$ | Positif        |
| $45,5 < X \leq 65$ | Negatif        |
| $X < 45,5$         | Sangat Negatif |

  

| Interval              | Kategori Minat |
|-----------------------|----------------|
| $X > 63,75$           | Sangat Tinggi  |
| $47,5 < X < 63,75$    | Tinggi         |
| $33,25 < X \leq 47,5$ | Rendah         |
| $X \leq 33,25$        | Sangat Rendah  |

  

| Interval            | Kategori Motivasi |
|---------------------|-------------------|
| $X > 110,5$         | Sangat Tinggi     |
| $85 < X \leq 110,5$ | Tinggi            |
| $59,5 < X < 85$     | Rendah            |
| $X < 59,5$          | Sangat Rendah     |

| Interval         | Kategori Kebiasaan Belajar |
|------------------|----------------------------|
| $X > 65$         | Sangat Baik                |
| $50 < X \leq 65$ | Baik                       |
| $35 < X \leq 50$ | Kurang Baik                |
| $X < 35$         | Tidak Baik                 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif data yang diperoleh dari respon mahasiswa terhadap angket yang diberikan disajikan dalam table 4 berikut:

Tabel 4. Deskripsi Sikap, Minat, Motivasi Berprestasi Mahasiswa Terhadap Matematika, dan Kebiasaan Belajar Matematika.

| Skor                        | Sikap | Minat  | Motivasi Berprestasi | Kebiasaan Belajar |
|-----------------------------|-------|--------|----------------------|-------------------|
| <b>Rata-rata</b>            | 80,7  | 64,9   | 112,9                | 58                |
| <b>Maks</b>                 | 95    | 76     | 136                  | 80                |
| <b>Min</b>                  | 61    | 46     | 84                   | 21                |
| <b>Lebih dari rata-rata</b> | 51,4% | 56,1 % | 53,7 %               | 44,4 %            |

Hasil konversi dari skor yang diperoleh setiap mahasiswa untuk masing-masing faktor sesuai pengkatagorian pada table 3, disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi persentase masing-masing katagori Sikap, Minat, Motivasi Berprestasi Mahasiswa Terhadap Matematika, dan Kebiasaan Belajar Matematika.

| No                   | Faktor | Kategori       | Persentase |
|----------------------|--------|----------------|------------|
| Sikap                |        | Sangat Positif | 29,4 %     |
|                      |        | Positif        | 70,1 %     |
|                      |        | Negatif        | 0,5 %      |
|                      |        | Sangat Negatif | 0,0 %      |
| Minat                |        | Sangat Tinggi  | 63,1 %     |
|                      |        | Tinggi         | 36,4 %     |
|                      |        | Rendah         | 0,5 %      |
|                      |        | Sangat Rendah  | 0,0 %      |
| Motivasi Berprestasi |        | Sangat Tinggi  | 60,7 %     |
|                      |        | Tinggi         | 38,3 %     |
|                      |        | Rendah         | 0,9 %      |
|                      |        | Sangat Rendah  | 0,0 %      |
| Kebiasaan Belajar    |        | Sangat baik    | 16,8 %     |
|                      |        | Baik           | 70,1 %     |
|                      |        | Kurang baik    | 12,1 %     |
|                      |        | Tidak baik     | 0,9 %      |

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 4 dan pengkategorian masing-masing faktor di tabel 3, rata-rata skor sikap, minat, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Muniversitas Mataram secara berturut-turut berada pada katagori positif, sangat tinggi, sangat tinggi, dan baik. Dari table 4 dapat dilihat bahwa lebih dari 50 % mahasiswa mendapatkan skor sikap, minat, dan motivasi berprestasi di atas rata-rata skor. Sedangkan untuk kebiasaan belajar mahasiswa yang memperoleh skor di atas skor rata-rata kurang dari 50%.

Dari table 5 dapat diuraikan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang memiliki sikap sangat negatif dan hanya satu (0,5%) mahasiswa yang memiliki sikap negatif terhadap matematika, katagori positif menempati tertinggi. Hal ini dapat diartikan tidak terdapat masalah sikap terhadap matematika pada mahasiswapendidikan matematika FKIP Universitas Mataram. Sebaran minat mahasiswa menunjukkan bahwa minat dengan kategori sangat tinggi berada pada urutan tertinggi, tidak ada mahasiswa yang memiliki katagori minat sangat rendah dan hanya seorang mahasiswa berkatagori berminat rendah pada matematika. Hal ini dapat diartikan tidak terdapat masalah minat terhadap matematika pada mahasiswapendidikan matematika FKIP Universitas Mataram. Sebaran motivasi berprestasi mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi dengan kategori sangat tinggi berada pada urutan tertinggi yaitu sebesar 60,7%, tidak terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat rendah dan hanya dua (0,9%) mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hasil penelitian [15] menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, metode pembelajaran dan disiplin belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar matematika teknik jurusan teknik kimia di Politeknik Negeri Sriwijaya. Berdasarkan deskripsi data, rata-rata skor motivasi berprestasi mahasiswa berkatagori sangat tinggi dapat diartikan tidak terdapat masalah motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram sehingga seharusnya memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap matematika sekolah. Sebaran kebiasaan belajar mahasiswa menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dengan kategori baik berada pada urutan tertinggi yaitu sebesar 70,1%, dua (0,9%) mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak baik dan 26(12,1%) mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian [16] menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Kebiasaan belajar siswa yang baik cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar siswa yang buruk cenderung menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Kebiasaan belajar yang baik seharusnya memberikan

dampak pemahaman matematika sekolah mahasiswa tinggi. Berdasarkan data kebiasaan belajar mahasiswa, terdapat sedikit masalah kebiasaan belajar pada mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram.

Berdasarkan empat variabel faktor internal tingkat pemahaman matematika sekolah mahasiswapendidikan matematika FKIP Universitas Mataram, tidak ditemukan masalah berarti yang dapat dianggap sebagai faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram. Dengan kata lain terdapat faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mendapatkan faktor-faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman matematika sekolah mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram.

Hasil penelitian dari [17] menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional. Selain itu [18] menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan kemampuan numerik & motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar konsep dasar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar atau pemahaman matematika sekolah mahasiswa.

Korelasi masing-masing faktor internal yang mempengaruhi tingkat pemahaman matematika dapat dilihat pada table 6.

| No | Faktor                              | Koef. korelasi |
|----|-------------------------------------|----------------|
| 1  | Sikap terhadap motivasi             | Sedang<br>0.59 |
| 2  | Sikap terhadap minat                | Sedang<br>0.47 |
| 3  | Sikap terhadap Kebiasaan belajar    | Lemah<br>0.36  |
| 4  | Motivasi terhadap Minat             | Sedang<br>0.49 |
| 5  | Motivasi terhadap Kebiasaan belajar | Sedang<br>0.46 |
| 6  | Minat terhadap Kebiasaan belajar    | Sedang<br>0.61 |
|    |                                     | Kuat           |

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa minat belajar memiliki korelasi yang kuat terhadap kebiasaan belajar. Sikap memiliki korelasi yang lemah terhadap kebiasaan belajar, ini berarti mahasiswa yang memiliki sikap sangat positif atau positif belum tentu memiliki kebiasaan belajar yang sangat baik atau baik, seperti terlihat pada lampiran 1 mahasiswa yang sikapnya berkatagori baik dan sangat baik tetapi kebiasaannya berkatagori

kurang baik bahkan ada yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh [19], sikap adalah sinyal atau disposisi emosi untuk merespon dengan cara tertentu terhadap seseorang, kelompok, persoalan, atau suatu hal [20-21]. Untuk mengubah sikap dapat dilakukan dengan mengurangi ketidakcocokan antara komponen-komponen sikap atau antara komponen-komponen kognitif dengan menambah informasi baru baik dari guru, keluarga, media, dan teman. Berarti sikap berkaitan dengan perasaan atau emosi yang menggebu-gebu untuk bertindak atau akan memberikan respon akan tetapi belum merespon.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sikap mahasiswa terhadap matematika berada pada kategori positif dengan rata-rata 80,7, Minat mahasiswa terhadap matematika berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 64,9, Motivasi berprestasi mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 112,9, dan Kebiasaan belajar mahasiswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 58. Korelasi antara masing-masing faktor diperoleh minat mahasiswa memiliki korelasi yang kuat dengan kebiasaan belajar yaitu 0,61 sedangkan faktor-faktor internal lain memiliki korelasi sedang dan sikap terhadap kebiasaan belajar memiliki korelasi lemah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Trisnowali, A. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sman 2 Watampone. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 259-278.
2. Wanasari, W. (2018). *Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
3. Nurrahmah, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Logik Matematika dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
4. Liberna, H., & Nurdeni, M. (2012). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey Pada SMA Di Kecamatan Ciledug Tangerang). *Jurnal Fourier*, 1(2), 43635.
5. Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku konsumen*. Jakarta: Kencana.
6. Jufrida, J., Kurniawan, W., Astalini, A., Darmaji, D., Kurniawan, D. A., & Maya, W. A. (2019). Students' Attitude and Motivation in Mathematical Physics. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 401-408.
7. Mata, M. D. L., Monteiro, V., & Peixoto, F. (2012). Attitudes towards mathematics: Effects of individual, motivational, and social support factors. *Child development research*, 2012.
8. Robbin, S.P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
9. Tan, T. (2017). *Teaching is an art: maximize your teaching*. Yogyakarta: deepublish.
10. Jennings, C. M., Jennings, J. E., Richey, J., & Dixon-Krauss, L. (1992). Increasing interest and achievement in mathematics through children's literature. *Early Childhood Research Quarterly*, 7(2), 263-276.
11. Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
12. Hannula, M. S. (2006). Motivation in mathematics: Goals reflected in emotions. *Educational studies in mathematics*, 63(2), 165-178.
13. Middleton, J. A., & Spanias, P. A. (1999). Motivation for achievement in mathematics: Findings, generalizations, and criticisms of the research. *Journal for research in Mathematics Education*, 65-88.
14. Susana, T. (2007). *PR dan Pelajaran Sulit Bisa Menyenangkan*. Yogyakarta: Kanisius.
15. Maja, I. (2013). Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik Di Politeknik Negeri Sriwijaya (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia). *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 9(3).
16. Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *JURNAL FORMATIF*, 2(2), 122-131.
17. Muntari, W., Candiasa, M., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 1-11.
18. Nendi, F., Dantes, N., & Suarni, N.K., (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Disertai Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Konsep Dasar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 3(1), 13-44.
19. Gorman, R. M. (1974). *The Psychology Of Classroom Learning*. Columbus: A Bell & Howell.
20. Corrigan, P. W. (2000). Mental health stigma as social attribution: Implications for research methods and attitude change. *Clinical psychology: science and practice*, 7(1), 48-67.
21. Hannula, M. S. (2002). Attitude towards mathematics: Emotions, expectations and values. *Educational studies in Mathematics*, 49(1), 25-46.